



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF**

**Nisa Ardhianingtyas<sup>1</sup>, Wida Rahma Arwiyantasari<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Madiun<sup>12</sup>

\*Email Korespondensi: [na685@ummad.ac.id](mailto:na685@ummad.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sudut pandang individu ibu maupun lingkungan sosialnya, memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu sangat penting dalam mengubah cara mereka berpikir dan memahami informasi kesehatan, termasuk manfaat dan prosedur pemberian ASI eksklusif. Pengalaman menyusui, bersama dengan dukungan emosional dan praktis, mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan ASI. Oleh karena itu, keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh sistem yang terdiri dari tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan paritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan, paritas, serta dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan jumlah sampel 19 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025 di Puskesmas Sumberagung, Kabupaten Magetan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Analisis data menggunakan SPSS. Dari hasil analisis di dapatkan hasil *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang berarti antara umur, pendidikan, paritas, dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** umur; paritas; dukungan; ASI Eksklusif.

---

### **ABSTRACT**

*Various interrelated factors, both from the perspective of individual mothers and their social environment, influence the success of exclusive breastfeeding. The mother's education level is very important in changing the way they think and understand health information, including the benefits and procedures of exclusive breastfeeding. Breastfeeding experience, along with emotional and practical support, can increase confidence in breastfeeding. Therefore, the success of exclusive breastfeeding is influenced by a system consisting of education level, knowledge, family support, and parity. This study aims to determine the relationship between knowledge, education, parity, and family support on the success of exclusive breastfeeding. This study used an analytical observation method with a sample of 19 respondents. This study was conducted in August-September 2025 at the Sumberagung Community Health Center, Magetan Regency. Data collection used a questionnaire. Data analysis used SPSS. From the analysis results obtained *p-value* less than  $\alpha = 0.05$ , which means*

*that there is a significant relationship between age, education, parity, family support with the success of exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *age; parity; support; exclusive breastfeeding.*

## PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi secara langsung melalui payudara atau secara perah adalah proses menyusui, yang merupakan proses alamiah (Faiqah, 2021). Namun, keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ibu, bayi, keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial. Kesehatan ibu, bayi, dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberhasilan menyusui. ASI dianggap sebagai nutrisi terbaik untuk bayi hingga usia enam bulan karena mengandung nutrisi yang sempurna untuk pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan bayi (Saraha, 2020).

Laporan terbaru menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia (ASI saja selama 0–6 bulan) telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Yanti, 2020). Misalnya, data dari 2007 menunjukkan angka ASI eksklusif sekitar 32%, sedangkan pada 2023 dilaporkan naik menjadi sekitar 68,6%. Sebuah sumber bahkan mencatat capaian terbaru mencapai 74,73% (Rosida, 2020). Namun, pencapaian ini masih di bawah target nasional (biasanya ditetapkan 80%). Selain itu, di masa lalu, aspek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menjadi indikator penting IMD di Indonesia karena mendukung keberhasilan menyusui. Keberhasilan menyusui di Indonesia menunjukkan tren perbaikan, tetapi belum merata dan belum mencapai target yang tepat (Novianita, 2022).

Banyak penelitian di Indonesia berusaha menemukan komponen yang memengaruhi menyusui eksklusif. Salah satu temuan utama adalah sebagai berikut: 1) pengetahuan dan teknik menyusui ibu; ibu yang memahami teknik menyusui dengan baik cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif. 2) dukungan keluarga; dukungan dari suami atau keluarga, serta tenaga kesehatan, seperti bidan dan petugas kesehatan, sangat membantu keberhasilan menyusui. 3) kondisi sosio-ekonomi; dalam beberapa studi dengan populasi berpenghasilan rendah, dukungan dan keterlibatan ibu dalam perawatan bayi dikaitkan dengan keberhasilan ASI eksklusif, 4) manajemen laktasi; praktik seperti IMD, rooming-in, dan edukasi laktasi sangat penting untuk mendukung ASI eksklusif (Fikawati, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, sayalah satunya ada tingkat Pendidikan (Suja, 2023). Meskipun sebagian besar penelitian mendukung hubungan antara pendidikan dan keberhasilan ASI eksklusif, beberapa penelitian menemukan bahwa hubungan ini tidak selalu signifikan secara statistik setelah mempertimbangkan faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, budaya, atau status pekerjaan. Faktor seperti pengalaman menyusui, dukungan suami/keluarga, dan akses ke konseling menyusui juga memainkan peran (Andriani, 2021).

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Secara keseluruhan, sampel diambil. Dalam contoh ini, keberhasilan menyusui adalah variabel dependen, dan pengetahuan, pendidikan terakhir, kondisi ekonomi, dan dukungan keluarga adalah variabel independen. Sample ini terdiri dari 19 ibu yang menyusui bayi mereka yang berusia antara 6 dan 12 bulan di Puskesmas Sumberagung, Kabupaten Magetan, dan berlangsung dari Agustus hingga September 2025. Meskipun pengukuran variabel tidak terbatas harus dilakukan secara bersamaan dan tepat, ini berarti bahwa setiap subjek hanya akan menerima satu nilai, tanpa mengulangi nilai sebelumnya. Data diolah dengan kuesioner,

dan analisis dilakukan dengan SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Paham	13	68
Tidak Paham	6	32
<b>Dukungan</b>		
Mendukung	15	79
Kurang Mendukung	4	21
<b>Paritas</b>		
Primipara	7	37
Multipara	12	63
<b>Pendidikan</b>		
SD-SMP	8	42
SMA-PT	11	58

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memahami tentang menyusui yaitu berjumlah 13 (68%), 15 ibu mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga yaitu sebanyak 79%, 12 ibu telah memiliki anak lebih dari 1 yaitu sebanyak 63%, dan sebanyak 11 ibu telah memiliki pendidikan terakhir yaitu sebanyak 58%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Nilai p
	Ya		Tidak		
	N	%	n	%	
Paham	10	52	3	16	0,021
Tidak Paham	2	11	4	21	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan interpretasi dari tabel di atas bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dengan nilai  $p = 0,021$ , yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Mendukung	12	63	3	16	0,026
Tidak Mendukung	1	5	3	16	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan interpretasi dari tabel di atas bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dengan nilai  $p = 0,026$ , yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Paritas	Keberhasilan ASI Eksklusif				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Primigravida	2	11	5	25	0,031
Multigravida	10	53	2	11	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan interpretasi dari tabel di atas bahwa ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dengan nilai  $p = 0,031$ , yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pendidikan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
SD-SMP	3	17	5	25	0,016
SMA-PT	10	53	1	11	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan interpretasi dari tabel di atas bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dengan nilai  $p = 0,016$ , yang lebih kecil dari 0,05.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pengetahuan, menurut teori Knowledge–Attitude–Practice (KAP), adalah faktor pertama yang membentuk sikap dan kemudian memengaruhi perilaku (Warsiti, 2020). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif cenderung membuat mereka berpikir positif tentang menyusui. Sebaliknya, ibu yang tidak tahu lebih cenderung menghentikannya lebih dini. Mengetahui manfaat ASI eksklusif, seperti meningkatkan kekebalan bayi, mencegah infeksi dan stunting, dan memperkuat hubungan ibu-bayi, akan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI meskipun menghadapi tantangan, seperti saat ibu bekerja atau mendapat tekanan dari keluarga (Anggraeni, 2016).

Kegagalan ASI eksklusif sering kali disebabkan oleh masalah umum seperti ASI dianggap kurang, puting lecet, bayi rewel, dan penurunan produksi ASI. Ibu yang sadar akan memahami bahwa frekuensi menyusui memengaruhi produksi ASI, dan penerapan teknik pelekatan yang benar untuk mencegah nyeri dan tangisan bayi tidak selalu berarti ASI kurang (Rosa, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di antaranya ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang kurang, pengetahuan tentang laktasi selama kehamilan dan masa nifas terbukti meningkatkan cakupan ASI eksklusif, dan pengetahuan yang kurang sering dikaitkan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (Arisani, 2020).

### Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada ibu menyusui oleh anggota keluarga (suami, orang tua, mertua, dan anggota keluarga lainnya) secara fisik, emosional,

informasional, dan instrumental. Tujuan dari dukungan keluarga adalah untuk membantu ibu menjalani peran menyusui secara optimal (Janah, 2022).

Tingkat stres dan kecemasan ibu dikurangi dengan dukungan keluarga, terutama suami. Hormon oksitosin dan prolaktin meningkat karena emosi yang baik. Ibu lebih rentan mengalami baby blues, kelelahan, dan kegagalan menyusui jika mereka tidak mendapatkan dukungan. Keluarga sering memengaruhi keputusan tentang pemberian susu formula atau makanan tambahan. Dengan dukungan keluarga yang baik, keputusan awal seperti pemberian susu formula, madu, atau air putih dapat dihindari. Keputusan kolektif keluarga sangat penting untuk keberhasilan program ASI eksklusif (Fitriani, 2021).

Dibandingkan dengan faktor pendidikan atau pekerjaan ibu, dukungan keluarga merupakan prediktor kuat keberhasilan ASI Eksklusif; berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan suami yang baik memiliki peluang 2–4 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif. Intervensi edukasi berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan cakupan ASI Eksklusif (Wahyuni, 2020).

### **Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik, psikologis, dan pengalaman ibu dalam menyusui adalah paritas (Ardhianingtyas, 2023). Ibu dengan paritas pertama, atau primipara, cenderung menghadapi masalah lebih besar dalam keberhasilan menyusui eksklusif, seperti tidak memiliki pengalaman menyusui dan mudah mengalami kecemasan dan stres setelah persalinan. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah seperti puting lecet dan persepsi ASI yang tidak cukup, hingga membuat keputusan untuk memberikan ASI eksklusif menjadi pilihan yang lebih baik (Suliasih, 2019).

Ibu primipara biasanya memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih rendah dibanding ibu multipara, terutama jika mereka tidak menerima pendampingan laktasi yang optimal. Ibu multipara biasanya memiliki peluang keberhasilan ASI eksklusif yang lebih tinggi karena mereka telah menyusui sebelumnya dan lebih memahami cara menyusui dan mengelola laktasi. Pengalaman menyusui positif pada anak sebelumnya membantu keberhasilan menyusui eksklusif (Sulistyowati, 2020).

### **Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif**

Wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyusui, manfaat ASI eksklusif, dan cara menangani masalah menyusui seperti produksi ASI, posisi yang tepat, dan mitos seputar menyusui. Pengetahuan yang lebih baik ini membantu ibu menjadi lebih konsisten dalam menyusui. Pendidikan formal dapat membantu ibu memahami materi promosi kesehatan yang ditawarkan oleh tenaga kesehatan, media, dan kampanye pemerintah. Kemampuan ini membuat ibu lebih mampu mengikuti saran dan rekomendasi dokter (Wahyuni, 2020).

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Misalnya, analisis data Family Life Survey Indonesia (IFLS 5) menemukan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang sekitar 1,47 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka di daerah perkotaan Indonesia dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah. Selain itu, penelitian lain di berbagai puskesmas menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,05$ ). Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih sering berhasil memberikan ASI eksklusif daripada ibu dengan pendidikan yang lebih rendah (Suliasih, 2019).

Pendidikan ibu secara umum berkontribusi positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik, kemampuan untuk memahami anjuran kesehatan yang lebih kuat, dan reaksi yang lebih

baik terhadap tantangan menyusui dibandingkan ibu dengan pendidikan yang lebih rendah. Namun, pendidikan bukanlah satu-satunya faktor; dukungan keluarga, keadaan pekerjaan, budaya, dan pendidikan kesehatan praktis juga sangat penting (Novianita, 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan beberapa teori dan hasil penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mensukseskan pemberian ASI secara eksklusif yaitu mayoritas ibu yang memperoleh support positif dari keluarga, serta tingkat pengetahuan yang baik. Faktor lain seperti pengalaman menyusui, dan akses ke konseling menyusui juga berperan penting dalam mencegah gangguan pemberian ASI secara eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. A. D., & Dewi, U. M. (2021). Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88-93.
- Anggraeni, I. A., Nurdianti, D. S., & Padmawati, R. S. (2016). Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 69-76.
- Ardhianingtyas, N. (2023). Paritas Ibu Bersalin Sebagai determinan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan. *2Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 13(November), 336–341.
- Arisani, G., & Sukriani, W. (2020). Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 104-115.
- Faiqah, S., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2021). Edukasi posisi dan perlekatan pada saat menyusui dalam upaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 61-66.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2015). Penyebab keberhasilan dan kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif. *Kesmas*, 4(3), 121-131.
- Fitriani, D. A., Astuti, A. W., & Utami, F. S. (2021). Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan ASI eksklusif: A scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 26-35.
- Janah, N., & Dewi, B. P. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 12(24), 1-9.
- Novianita, S., Fikawati, S., & Bakara, S. M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayang Kota Depok. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 32(1), 17-28.
- Rosa, E. F. (2022). Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal keperawatan silampari*, 5(2), 659-668.
- Rosida, L., & Putri, I. M. (2020). Manajemen Asip (Asi Perah) Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif (Studi Kuantitatif Pada Ibuyang Bekerja Di Instansi Pemerintahan Kota Yogyakarta). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 79-89.
- Saraha, R. H., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27-36.
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di perkotaan indonesia: analisis data ifls 5: mother’s education level and successful exclusive breastfeeding in urban indonesia: an analysis of ifls 5 data. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 71-79.
- Suliasih, R. A., Puspitasari, D., & Dwi Pawestri, D. A. (2019). Faktor yang berhubungan

- dengan keberhasilan ASI eksklusif. *Sari Pediatri*, 20(6), 375.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.
- Yanti, E. S. (2020). Dukungan ayah asi terhadap keberhasilan asi eksklusif. *Muhammadiyah Journal of midwifery*, 1(2), 67-74.
- Wahyuni, E. D. (2020). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 299-308.
- Warsiti, W., & Sari, D. F. (2020). Faktor mitos dan budaya terhadap keberhasilan asi eksklusif pada suku Jawa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, 15(1), 151-161.